



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR
SWITCHING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)**

SKRIPSI

Oleh:

Nancy Yunita

130810301095

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR
SWITCHING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Nancy Yunita

130810301095

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, berkat segala limpahan berkat dan penyertaanNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Papa Yasin Sugiarto (Alm) dan Mama Lilis Sumarni, terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, nasihat, serta doa yang senantiasa diberikan sepanjang masa;
2. Kakak-kakakku tersayang, Meny Monica dan suaminya Bhela Andikal serta Christine Sugiarto, saudara terbaik hadiah dari Tuhan;
3. Dosen Pembimbing, Bapak Wasito, Ibu Dewi Ayu Puspita dan Bapak Taufik Kurrohman yang telah memberikan waktu, tenaga, dan saran dalam membimbing pembuatan skripsi;
4. Guru-guru dari taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi yang telah memberikan segala ilmu yang bermanfaat;
5. Semua sahabat dari SD hingga perguruan tinggi dan juga arek-arek kost Jawa 31 yang selama ini memberi warna-warni dalam hidupku;
6. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2013 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada padaKU mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

(Yeremia 29:11)

“Family is not an important thing. Its everything. ”

(Michael J fox)

“Setiap anak jenius. Tapi jika anda menilai ikan dari kemampuannya memanjat pohon, seumur hidup dia akan menganggap dirinya bodoh.”

(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nancy Yunita

NIM : 130810301095

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Mei 2017

Yang menyatakan,

Nancy Yunita

NIM 130810301095

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR
SWITCHING
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa
Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)**

Oleh:

Nancy Yunita

NIM 130810301095

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Drs. Wasito, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Taufik Kurrohman, SE, M.SA, Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi :ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUSAHAAN
MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (Studi
Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan
Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-
2015)

Nama Mahasiswa : Nancy Yunita
NIM : 1308100301095
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 13 Mei 2017

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Drs. Wasito, M.Si, Ak
NIP. 196001031991031001

Taufik Kurrohman, SE, MSA, Ak
NIP. 198207232005011002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr.Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.
NIP 196408091990032001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nancy Yunita
NIM : 130810301095
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

15 Mei 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19670102 199203 2002

Sekretaris : Indah Purnamawati, SE, M.Si, Ak. (.....)
NIP. 19691011 199702 2001

Anggota : Novi Wulandari, SE, M.Acc & Fin, Ak. (.....)
NIP. 19801127 200501 2003

Foto

4 x 6

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Nancy Yunita

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh opini audit, pergantian manajer, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Populasi penelitian adalah manufaktur sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2012-2015. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 76 sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan regresi logistik pada program aplikasi SPSS 22. Hasil pengujian menunjukkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajer, *financial distress*, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : *auditor switching*, opini audit, pergantian manajer, *financial distress*, ukuran KAP

Nancy Yunita

Accounting Department, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the audit opinion, the change of manager, financial distress, and firm size against switching auditors of the company. The study population is manufacturing base and chemical industry sector in the Indonesia Stock Exchange. The research period is 2012-2015. Samples were determined using purposive sampling method in order to obtain 76 sample. Data processing was performed with logistic regression in SPSS application program 22. The test results showed significant effect on the audit opinion of the auditor switching, while the change of manager, financial distress, and firm size does not significantly influence the auditor switching.

Keywords: switching auditors, the audit opinion, the change manager, financial distress, firm size

RINGKASAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015) Nancy Yunita; 130810301095; 2017; 76 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Peraturan menteri keuangan nomer 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengharuskan adanya pergantian auditor (*auditor switching*) dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila manajer dan KAP memiliki ikatan yang lama, dikhawatirkan memunculkan ketergantungan keuangan KAP terhadap manajer sehingga kualitas audit tidak lagi independen, namun *auditor switching* yang dilakukan perusahaan dapat juga dilatar belakangi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan. Hal tersebut membuat fenomena *auditor switching* menarik untuk dikaji.

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan replika dari Salim (2014) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”. Perbedaan penelitian terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan satu sektor perusahaan manufaktur yang paling banyak mengalami *auditor switching*.

Opini audit merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi *auditor switching*. Manajer perusahaan merasa KAP yang memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian tidak dapat mendukung keinginan manajer, sehingga manajer akan berusaha mengganti KAP. Pergantian manajer juga dapat mempengaruhi *auditor switching* karena setiap manajer memiliki preferensi tersendiri baik dalam pemilihan kebijakan keuangan, metode akuntansi, maupun untuk hal-hal yang lainnya misalnya pemilihan KAP. Perbedaan preferensi yang dimiliki manajer dapat membuat terjadinya *auditor switching* saat terjadinya pergantian manajer.

Faktor *financial distress* menurut Sinarwati (2010) juga dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya *auditor switching*. Kondisi keuangan perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat manajer perusahaan sehingga perusahaan dengan keadaan *financial distress* akan berusaha mendapatkan KAP dengan fee audit yang lebih rendah. Faktor lain yang diduga dapat berpengaruh signifikan pada *auditor switching* adalah ukuran KAP. Sinarwati (2010) dan Susanti (2014) mengatakan ada kecenderungan investor untuk lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bereputasi. Hal ini membuat perusahaan cenderung mempertimbangkan ukuran KAP dalam memilih KAP yang mengaudit.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Ada 19 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berhasil memenuhi kriteria dengan periode penelitian 4 tahun, sehingga penelitian ini menggunakan 76 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat variabel yang diteliti, hanya opini audit yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel lainnya seperti pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015) ”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bimbingan, dukungan serta doa berbagai pihak yang ada. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Muhammad. Miqdad, SE., MM., CA., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
3. Dr.Yosefa Sayekti, M.Com., Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Drs. Wasito, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing I, Dewi Ayu Puspita, SE, MSA, Ak dan Taufik Kurrohman, SE, MSA, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, tenaga, dan saran dalam membimbing pembuatan skripsi;
5. Nining Ika Wahyuni, SE, M,Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi, Ruang Baca, dan Perpustakaan Universitas Jember yang telah memberikan jasanya;

7. Papa Yasin Sugiarto (Alm) dan Mama Lilis Sumarni, terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, nasihat, serta doa yang senantiasa diberikan sepanjang masa;
8. Kakak-kakakku tersayang, Meny Monica dan Christine Sugiarto, saudara terbaik hadiah dari Tuhan;
9. Guru-guru dari taman kanak-kanak hingga tingkat perguruan tinggi yang telah memberikan segala ilmu yang bermanfaat;
10. Semua sahabat dari SD hingga perguruan tinggi dan juga arek-arek kost Jawa 31 yang selama ini memberi warna-warni dalam hidupku;
11. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2013 yang telah memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
12. Almamater tercinta Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang tidak disengaja.

Jember, 5 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7

2.1. Teori Keagenan	7
2.2 Teori Deep Pocket	9
2.3 Auditor Switching	10
2.3.1 Pengertian dan tujuan	10
2.3.2 Landasan Hukum	10
2.4 Opini Audit	11
2.4.1 Fungsi Opini Audit.....	11
2.4.2 Bentuk Opini Audit.....	11
2.4.3 Jenis Opini Audit	14
2.5 Pergantian Manajer	16
2.5.1 Pengertian Manajer	16
2.5.2 Jenis Manajer	17
2.5.3 Penyebab Pergantian Manajer.....	18
2.6 Financial Distress	18
2.6.1 Pengertian Financial Distress	18
2.6.2 Penyebab Financial Distress	18
2.6.3 Model Prediksi Kesulitan Keuangan.....	19
2.7 Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)	20
2.7.1 Pembentukan KAP	20
2.7.2 Jasa KAP	20
2.7.3 Jenis Ukuran KAP.....	21
2.8 Penelitian Terdahulu	22
2.9 Konsep Penelitian	26
2.10 Perumusan Hipotesis	26
2.10.1 Opini audit dan <i>auditor switching</i>	26
2.10.2 Pergantian manajer dan <i>auditor switching</i>	27
2.10.3 <i>Financial distress</i> dan <i>auditor switching</i>	28
2.10.4 Ukuran KAP dan <i>auditor switching</i>	29

BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan atau Desain Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber data	31
3.4 Identifikasi Variabel	31
3.4.1. Variabel Dependen.....	31
3.4.2 Variabel Independen	31
3.5 Analisis Deskriptif	33
3.6 Uji Multikolinieritas	33
3.7 Uji Regresi Logistik	33
3.7.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	33
3.7.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	34
3.7.3 Menguji Kelayakan Model Regresi	34
3.7.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk	35
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Data Umum Obyek Penelitian	37
4.2 Analisis Deskriptif	38
4.3 Uji Multikolinieritas	39
4.4 Uji Regresi Logistik	39
4.4.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	39
4.4.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	40
4.4.3 Menguji Kelayakan Model Regresi	41
4.4.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk	41
4.5 Pembahasan	42
4.5.1 Opini Audit	42

4.5.2 Pergantian Manajer	43
4.5.3 <i>Financial Distress</i>	44
4.5.4 Ukuran KAP	44
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Keterbatasan.....	46
5.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1_Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1_Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.4 Overall Model Fit.....	40
Tabel 4.5 Nagelkerke R Square	40
Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test.....	41
Tabel 4.7 Variables in the Equation	41

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 2.1 Konsep Penelitian.....	26
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar nama perusahaan sektor industri dasar dan kimia sampel
2. Daftar nama perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tereleminasi
3. Data opini
4. Data manajer
5. Financial distress
6. Nama kap
7. Data lengkap
8. Hasil SPSS

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan tujuan agar perusahaan mendapatkan laba yang pantas. Manajer tidak selalu dapat memenuhi laba yang diinginkan yang dapat disebabkan oleh banyak faktor. Laporan keuangan merupakan bentuk informasi tentang perusahaan yang perlu untuk disajikan sehingga kinerja manajer dapat dinilai. Perusahaan memerlukan pendanaan dan kerja sama dari pihak lain selain dari pemegang saham. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak hanya ditujukan kepada pemegang saham, namun juga kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Audit laporan keuangan diperlukan agar laporan keuangan yang dibuat dapat dipercaya oleh seluruh pihak. Arens, Beasley dan Elder (2008:4) menyatakan audit sebagai tindakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti tentang informasi, sehingga dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tidak semua orang dapat menjadi auditor laporan keuangan. Audit laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh auditor eksternal yang telah terdaftar di Bapepam LK. Chow and Rice dalam Alansari (2016) mengatakan auditor bertanggung jawab dalam memberikan pendapat atau opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Tanggung jawab yang dimiliki bukan kepada manajer perusahaan melainkan pada masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen dari auditor terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Cara yang dapat digunakan untuk menjaga independen auditor salah satunya adalah dengan mengeluarkan regulasi. Regulasi tersebut mengharuskan adanya pergantian auditor (*auditor switching*) dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Apabila manajer dan KAP memiliki ikatan yang lama, dikhawatirkan adanya

ketergantungan keuangan KAP terhadap manajer sehingga kualitas audit tidak lagi independen. Regulasi awal berdasarkan keputusan menteri keuangan nomer 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik nomor 2 yang berbunyi pemberian jasa audit umum pada laporan keuangan entitas dilakukan KAP paling lama 5 tahun buku berturut-turut sedangkan oleh seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut. Regulasi ini kemudian direvisi menjadi peraturan menteri keuangan nomer 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Perubahan peraturan dapat dilihat pada pasal 3 ayat 1 yang berisi pemberian jasa audit umum pada laporan keuangan entitas yang telah dijelaskan pada pasal 2 ayat 1 dilakukan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut.

Menurut Salim (2014) berbagai faktor juga dapat ikut andil dalam memengaruhi keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut membuat fenomena *auditor switching* menarik untuk dikaji. Opini audit merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi *auditor switching*. Pernyataan ini dijelaskan sebagai pihak manajer merasa KAP yang memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian tidak dapat mendukung keinginan manajer, sehingga manajer berusaha mengganti KAP yang lama dengan yang baru. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Chow dan Rice (1982) bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima opini tidak wajar atas laporan keuangannya. Namun dilain pihak penelitian Hartono (2015) menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen menurut penelitian Yanti (2010) dapat menyebabkan *auditor switching*. Manajer memiliki preferensi tersendiri baik dalam pemilihan kebijakan keuangan, metode akuntansi, maupun untuk hal-hal yang lainnya misalnya pemilihan KAP. Perbedaan preferensi yang dimiliki manajer dapat membuat terjadinya *auditor switching* saat terjadinya pergantian manajer. Perbedaan hasil

penelitian ditemukan dari penelitian Nugroho (2015) yang menunjukkan pergantian manajer tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor *financial distress* menurut Sinarwati (2010) juga dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya *auditor switching*. Kondisi keuangan perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat manajer perusahaan (Firyana,2014). Perusahaan dengan keadaan *financial distress* akan berusaha mendapatkan KAP dengan fee audit yang lebih rendah. Namun hasil penelitian yang Priambadi (2014) bertentangan dengan pertanyaan ini.

Faktor lain yang diduga dapat berpengaruh signifikan pada *auditor switching* adalah ukuran KAP. Sinarwati (2010) dan Susanti (2014) mengatakan ada kecenderungan investor untuk lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bereputasi. Hal ini membuat perusahaan cenderung mempertimbangkan ukuran KAP dalam memilih KAP yang mengaudit. Namun dilain pihak penelitian Salim (2014) menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian-penelitian terdahulu berusaha menemukan faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian tersebut masih mengalami perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan hasil penelitian inilah yang menyebabkan penelitian mengenai *auditor switching* masih menarik untuk diteliti.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Salim (2014) dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)” sehingga penelitian ini menggunakan variabel yang sama untuk meneliti *auditor switching*. Perbedaan terletak pada sampel penelitian yang digunakan. Penelitian Salim menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini menggunakan satu sektor perusahaan manufaktur yang paling banyak mengalami

auditor switching. Tujuan pemilihan satu jenis sektor dilakukan agar berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dapat dihindari.

Sektor manufaktur terdiri atas 3 sub sektor yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi (www.sahamok.com). Sektor industri dasar dan kimia pada industri manufaktur merupakan sektor yang melakukan paling banyak *auditor switching*. Hal ini diketahui dari data peneliti-peneliti sebelumnya Penelitian Yanti (2010) dengan periode penelitian 2005 – 2008 menempatkan industri dasar dan kimia sebagai sub sektor manufaktur yang paling banyak melakukan *auditor switching* dengan jumlah 22 perusahaan, sedangkan aneka industri sebanyak 19 perusahaan dan industri barang konsumsi sebanyak 9 perusahaan. Penelitian lain milik Mahindrayogi (2016) dengan periode penelitian 2009 – 2013 menunjukkan sebanyak 19 perusahaan industri dasar dan kimia melakukan *auditor switching*, sedangkan aneka industri sebanyak 12 perusahaan dan industri barang konsumsi sebanyak 10 perusahaan. Penelitian terbaru dari Ruroh (2016) dengan periode penelitian 2012 – 2015 juga menunjukkan 22 perusahaan industri dasar dan kimia melakukan *auditor switching*, sedangkan hanya 8 perusahaan untuk aneka industri dan 8 perusahaan lainnya untuk industri barang konsumsi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan selama dua belas tahun terakhir jumlah perusahaan pada sektor Industri dasar dan kimia yang melakukan *auditor switching* sebanyak 63 perusahaan, sedangkan aneka industri dan industri barang konsumsi hanya sebanyak 39 dan 27 perusahaan. Sektor Industri dasar dan kimia pada industri manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang melakukan *auditor switching* hampir 2 kali lipat dari industri lainnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Salim (2014) juga dilakukan dengan memperpanjang periode penelitian sesuai saran peneliti sebelumnya. Periode penelitian Salim dimulai dari tahun 2008 sampai tahun 2012, sedangkan penelitian ini menggunakan periode penelitian dimulai dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan serta mengaplikasikan kemampuan menganalisa dalam bidang audit.
2. Bagi dunia pendidikan, memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan khususnya penelitian ilmiah di bidang audit.

3. Bagi peneliti berikutnya, bisa menjadi bekal ataupun landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Bagi masyarakat luas, memberikan informasi mengenai faktor penyebab terjadinya *auditor switching*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak yang dilakukan kedua pihak yaitu principal (pemegang saham) dengan pihak agen (manajer), dimana manajer diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan principal. Masalah yang dibahas dalam teori adalah konflik kepentingan dan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Pemegang saham dan manajer tidak selamanya memiliki kepentingan yang sama sehingga kebijakan yang dibuat manajer terkadang dapat merugikan pemegang saham. Agoes (2012:126), pemegang saham berharap pengelolaan yang baik dapat menghasilkan pengembalian (*return*) yang besar baik berupa deviden ataupun peningkatan nilai saham, sedangkan manajemen sebagai pengelola mengharapkan bonus yang besar apabila perusahaan mendapatkan laba yang besar. Perbedaan kepentingan yang dijelaskan oleh Agoes tersebut dapat membuat agen melakukan segala cara agar kepentingannya tercapai.

Cara yang digunakan pihak manajer untuk mencapai kepentingannya adalah dengan memanfaatkan posisinya sebagai agen. Schipper dalam Rahmawati (2012: 5), manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar yang tidak mungkin mendapatkan seluruh informasi perusahaan. Manajer yang mendapatkan informasi relatif lebih banyak tentu mempunyai fleksibilitas dalam memengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar yang ada, namun di dalam standar tersebut masih banyak melibatkan asumsi, penilaian dan juga pemilihan metode yang digunakan. Asumsi, penilaian dan pemilihan metode pelaporan tersebut dapat dimainkan oleh pihak manajer demi menghasilkan laporan keuangan yang terlihat baik bagi pemegang saham (khususnya laba). Perbedaan informasi yang dimiliki manajer dan pemegang saham disebut sebagai asimetri informasi. Asimetri informasi menyebabkan pemegang saham mengalami berbagai macam kerugian seperti yang dijelaskan Schipper dalam Rahmawati (2012:5), tingginya tingkat asimetri informasi antara

manajer dan pemegang saham merupakan bukti bahwa pemegang saham bisa kehilangan sumberdaya, insentif, atau akses yang cukup terhadap informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer.

“However, it is generally impossible for the principal or the agent at zero cost to ensure that the agent will make optimal decisions from the principal’s viewpoint. In most agency relationships the principal and the agent will incur positive monitoring and bonding costs (non-pecuniary as well as pecuniary) and in addition there will be some divergence between the agent’s decisions and those decisions which would maximize the welfare of the principal.” (Jensen dan Meckling, 1976).

Jensen dan Meckling mengatakan hampir mustahil ketika manajer berpikir secara optimal dari sudut pandang pemegang saham jika tidak ada biaya yang dikeluarkan. Biaya yang perlu dikeluarkan adalah biaya monitoring manajer, biaya ikatan, dan juga biaya untuk perbedaan pendapat manajer dan pemegang saham (Agency cost). Agency cost salah satu bentuknya adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa jasa profesi akuntansi dalam audit laporan keuangan.

Riahi-Belkaoui (2000), profesi akuntansi merupakan kelompok penjemabatan hubungan antara manajer dengan pemegang saham. Akuntan terutama auditor bertugas memverifikasi bahwa laporan keuangan yang dibuat telah sesuai dengan IFRS. Verifikasi laporan keuangan membuat manajer tidak bisa memanfaatkan asimetri informasi menjadi keleluasaan dalam memilih asumsi, penilaian dan juga pemilihan metode yang digunakan agar tujuannya tercapai.

Regulasi dipandang perlu untuk mendukung peranan auditor sebagai pihak ketiga. Regulasi yang mengatur tentang peranan auditor di Indonesia dapat dilihat dalam Pasal 68 UU Perusahaan Terbatas No 40. Tahun 2007. Regulasi ini berisi :
Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada akuntan publik untuk diaudit apabila:

- a) Kegiatan usaha Perseroan tersebut adalah menghimpun dan/atau mengelola dana dari masyarakat;

- b) Perseroan yang dimaksud menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat;
- c) Perseroan yang dimaksud merupakan Perseroan Terbuka;
- d) Perseroan mempunyai aset dan/atau jumlah peredaran usaha dengan jumlah nilai paling sedikit Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah); atau
- e) Diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2 Teori Deep Pocket

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Klein and Leffler (1981) yang mengatakan ada hubungan yang kuat antara kemakmuran auditor, tingkat insentif dan independensi dari seorang auditor. Klein and Leffler mengatakan jika perusahaan dengan kualitas bagus berani menawarkan harga yang tinggi sehingga hal ini menghindarkan perusahaan mendapatkan kualitas yang buruk.

“They find firms that are perceived as high quality can earn price premiums, which are referred to as “quasi-rents”. These quasi-rents further prevent firms from providing low quality products.” (Klein and Leffler dalam Krishnan, 2015)

Kualitas buruk yang dimaksud dalam jurnal ini adalah kualitas auditor dalam jasa assurance. Jasa Assurance sendiri adalah jasa yang disediakan oleh profesi untuk meningkatkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Penyebab pengaruh tingkat insentif dengan independensi auditor juga dijelaskan oleh Susanti (2014) sebagai berikut, KAP dengan tingkat insentif yang tinggi umumnya mengindikasikan jumlah klien yang banyak. Hal ini menyebabkan KAP tidak memiliki ketergantungan dengan satu atau beberapa perusahaan saja sehingga independensi auditor dalam KAP tersebut tidak terganggu.

2. 3. Auditor Switching

2.3.1 Pengertian dan tujuan

Auditor switching adalah tindakan untuk mengganti auditor atau KAP (Kantor Akuntan Publik) yang dilakukan oleh perusahaan sebagai cara untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor, serta menjaga kepercayaan publik terhadap fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Susanti, 2014). Auditor switching bermula ketika Federasi Akuntan Internasional (IFAC) menyatakan pendapat bahwa kekerabatan auditor dengan perusahaan dapat menyebabkan ancaman independensi (IFAC, 2003) sehingga kemudian muncul sebuah regulasi untuk merotasi auditor sebagai solusinya. Louwers (1998) dalam Wijayanti (2010) yang menemukan bahwa lamanya hubungan auditor-klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini.

2.3.2 Landasan Hukum

Kekhawatiran terhadap independensi auditor membuat badan regulator berbagai negara merumuskan regulasi yang mengatur masa perikatan audit. Regulasi yang dibuat di Indonesia dapat dilihat dalam keputusan menteri keuangan nomer 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik nomor 2 yang sebelumnya berbunyi pemberian jasa audit umum pada laporan keuangan entitas dilakukan KAP paling lama 5 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut. Regulasi ini kemudian direvisi menjadi peraturan menteri keuangan nomer 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik yang isinya sebagai berikut:

- a) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

- b) Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat di atas setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Perbedaan kedua regulasi ini hanya pada jangka waktu rotasi untuk KAP. Adanya regulasi peraturan menteri keuangan nomer 17/PMK.01/2008 menyebabkan perusahaan yang terdaftar di BEI wajib mengganti KAP dan auditor sesuai jangka waktu yang ditetapkan regulasi.

2.4 Opini Audit

2.4.1 Fungsi Opini Audit

Opini audit adalah sebuah pernyataan atau asersi dari auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Yanti, 2010). Opini audit membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipercaya terutama berkaitan dengan pengambilan keputusan sehingga opini audit atas laporan keuangan sangat penting bagi pihak stakeholder. Opini audit ini hanya dapat dibuat oleh auditor eksternal karena auditor internal masih merupakan bagian dari perusahaan.

2.4.2 Bentuk Opini Audit

Standar laporan audit terdiri atas bagian-bagian berikut (SPAP 2016:6):

- a) **Judul**
Laporan audit harus memiliki sebuah judul yang gunanya untuk menunjukkan secara jelas bahwa laporan tersebut adalah laporan audit independen.
- b) **Pihak yang Dituju**
Laporan audit harus ditujukan kepada pihak yang berkepentingan sebagaimana yang diharuskan menurut ketentuan perikatan auditor yang berlaku.

c) Paragraf Pendahuluan

Paragraf pendahuluan dalam laporan audit harus berisikan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi secara ringkas entitas yang laporan keuangannya diaudit;
- 2) Menyatakan bahwa laporan keuangan telah diaudit oleh auditor;
- 3) Mengidentifikasi judul setiap laporan yang menjadi bagian dari laporan keuangan;
- 4) Merujuk pada kebijakan akuntansi dan informasi penjelasan lainnya ;dan
- 5) Menyebutkan tanggal atau periode yang dicakup oleh setiap laporan yang menjadi bagian dari laporan keuangan.

d) Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Laporan audit harus menjelaskan tanggung jawab dari pihak manajemen atas laporan keuangan. Deskripsi tersebut harus mencakup penjelasan jika manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

e) Tanggung Jawab Auditor

Laporan auditor harus menyatakan bahwa tindakan audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Laporan auditor juga harus menjelaskan bahwa standar tersebut mengharuskan auditor untuk mematuhi ketentuan etika dan bahwa auditor merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

f) Opini Auditor

Berisi kesimpulan hasil audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan. Ada 5 jenis opini audit yang dapat diberikan.

g) Tanggung Jawab Pelaporan Lainnya

Jika laporan auditor mengandung suatu bagian terpisah atas tanggung jawab pelaporan lainnya, maka judul, pernyataan, dan penjelasan yang dirujuk harus diberi subjudul “Pelaporan atas Laporan Keuangan”. Bagian “Pelaporan Lain atas Ketentuan Hukum dan Regulasi” harus disajikan setelah bagian “Pelaporan atas Laporan Keuangan”.

h) Tanda Tangan Auditor

Laporan auditor harus ditanda tangani.

i) Tanggal Laporan Audit

Laporan audit harus diberi tanggal tidak lebih awal daripada tanggal ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor atas laporan keuangan (termasuk, bila relevan, atas informasi tambahan).

j) Alamat Auditor

Laporan auditor harus menyebutkan lokasi tempat auditor berpraktik yang telah disahkan secara hukum.

Tanggung jawab pembuatan laporan keuangan sepenuhnya berada pada manajemen sedangkan tanggung jawab auditor berupa opini yang akan diberikannya terhadap laporan keuangan. Opini audit atas laporan keuangan dapat dilihat setelah tanggung jawab auditor.

2.4.3 Jenis Opini Audit

Menurut SPAP 2016 (SA 700 dan SA 705), ada 2 jenis pendapat akuntan pada paragraf pendapat (kesimpulan) , yaitu :

a) Opini tanpa Modifikasian

Auditor dapat menyatakan opini tanpa modifikasian bila kesimpulan dari auditor menyatakan laporan keuangan sudah disusun secara material dan sesuai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dengan syarat :

- 1) Bukti audit yang diperoleh menghasilkan kesimpulan bahwa laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material; atau
- 2) Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material.” (SPAP, 2016 SA 700;5)

Ada 2 jenis opini yang termasuk dalam opini tanpa modifikasian, yaitu:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Auditor memberikan opini ini ketika seluruh kriteria opini tanpa modifikasian terpenuhi.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas

Auditor memberikan opini ini ketika laporan keuangan perusahaan telah disusun berdasarkan ketentuan kerangka penyajian wajar, akan tetapi manajer masih perlu untuk mencantumkan pengungkapan tambahan dalam laporan keuangan melebihi pengungkapan yang diharuskan oleh kerangka pelaporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas juga dapat diberikan ketika terjadi penyimpangan dari ketentuan umum kerangka pelaporan keuangan agar laporan keuangan mencapai penyajian wajar.

b) Opini Modifikasian

Ada tiga tipe opini modifikasian, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. Keputusan penggunaan tipe opini modifikasian tergantung pada hal sebagai berikut :

- 1) Sifat dari hal-hal yang menyebabkan dilakukannya modifikasi. Apakah laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material, kemungkinan mengandung kesalahan penyajian material, dan serta ketidakmampuan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.
- 2) Pertimbangan auditor tentang seberapa pervasivanya dampak yang dapat terjadi ketika hal-hal tersebut ada dalam laporan keuangan” (SPAP, 2016 SA 705;1)

Ada 2 jenis opini yang termasuk dalam opini tanpa modifikasian, yaitu:

a. Pendapat wajar dengan pengecualian

Opini wajar dengan pengecualian diberikan ketika :

- 1) Auditor telah mendapatkan bukti audit yang cukup sehingga dapat menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian yang ada baik secara individual maupun secara agregat adalah material akan tetapi tidak pervasive terhadap seluruh laporan keuangan; atau
- 2) Auditor tidak bisa memperoleh bukti yang cukup untuk mendasari pemberian opini, tetapi auditor menyimpulkan jika ada kesalahan penyajian, kemungkinan dampaknya dapat bersifat material akan tetapi tidak pervasive.

b. Opini tidak wajar

Auditor harus memberikan opini tidak wajar kepada perusahaan setelah auditor memperoleh bukti audit yang cukup sehingga dapat menyimpulkan terjadinya kesalahan penyajian. Kesalahan penyajian dapat berupa kesalahan

individual maupun secara agregat yang bersifat material dan pervasive (berpengaruh secara luas) terhadap laporan keuangan.

c. Opini tidak memberikan pendapat

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat terutama saat auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup untuk mendasari opini yang diberikan sehingga auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan jika ada dapat berdampak material dan pervasive. Selain hal tersebut auditor tidak boleh menyatakan pendapat saat dalam kondisi yang sangat jarang dan melibatkan banyak ketidakpastian meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup tentang setiap ketidakpastian tersebut. Hal ini disebabkan auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan perusahaan karena ketidakpastian tersebut kemungkinan akan berdampak kumulatif terhadap laporan keuangan.

2.5 Pergantian Manajer

2.5.1 Pengertian Manajer

Manajemen memiliki peran yang sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan, dan lain sebagainya. Manajemen sudah ada sejak adanya pembagian tugas, kerja, tanggung jawab, dan kerja sama formal dari sekelompok orang (Hasibuan, 2011). Penjelasan Hasibuan memiliki arti setiap organisasi pasti memiliki manajemen untuk mengatur hubungan antara satu orang dengan orang lain dalam kelompoknya. Perusahaan sebagai salah satu organisasi juga memiliki organisasi untuk mengatur tugas antar individunya. R. Terry dalam Rifatun (2013) manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

2.5.2 Jenis Manajer

Orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut sebagai manajer. Menurut Hasibuan (2011) manajer dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

a) *Top manager* (Manajer puncak)

Pimpinan tertinggi dalam suatu perusahaan, termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut atau CEO) dan dewan komisaris (*board of director*). Ciri utama kegiatan top manager adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan organisasi dan kebijakan pokok (*basic policy*)

b) *Middle manager* (Manajer menengah)

Pimpinan menengah dari suatu perusahaan, termasuk dalam golongan ini adalah kepala divisi, kepala unit, kepala bagian, pimpinan cabang. Ciri utama kegiatan *middle manager* adalah memimpin *lower manager* dan mengguraikan kebijaksanaan pokok yang dikeluarkan oleh *top manager*.

c) *Lower manager* (Manajer lini pertama)

Pimpinan terendah yang secara langsung memimpin, mengarahkan, mengawasi para karyawan pelaksana (operasional) dalam mengerjakan tugas-tugasnya supaya tujuan perusahaan tercapai. Jenis manajer yang termasuk dalam tingkatan ini adalah setiap pemimpin yang langsung memimpin para karyawan operasional.

Seorang manajer selalu melakukan proses manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian. Perbedaan tingkatan manajer dapat dilihat dari tugas dan wewenang yang dimilikinya dalam melakukan proses manajemen. Direktur utama dan dewan komisaris sebagai manajer puncak dapat membuat kebijakan untuk perusahaan sementara manajer lainnya melaksanakan keputusan yang sudah dibuat oleh direktur utama.

2.5.3 Penyebab Pergantian Manajer

Damayanti dan Sudarma dalam Yanti (2010) pergantian manajer merupakan pergantian CEO perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direktur perusahaan berhenti karena kemauannya sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh undang-undang tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Pasal 105 ayat 1 mengatakan anggota direksi termasuk presiden direktur dapat diberhentikan sewaktu waktu berdasarkan keputusan RUPS dengan menyebutkan alasannya. Pergantian manajer ada yang bersifat rutin maupun tidak rutin tergantung kebijakan dari perusahaan. Pergantian manajer pada dasarnya bertujuan untuk membawa perubahan yang lebih baik bagi perusahaan atau adanya kebutuhan perusahaan yang ingin dipenuhi.

2.6 Financial Distress

2.6.1 Pengertian Financial Distress

Financial distress adalah sebuah keadaan saat terjadinya masalah keuangan yang dapat menimbulkan ancaman kebangkrutan maupun kebangkrutan. *Financial distress* menurut Wruck (dalam Rodoni dan Ali, 2014: 186) dapat disebabkan saat arus kas operasional tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan sehingga perusahaan akan melalaikan kontrak kewajibannya dan hal ini dapat dilihat dalam restrukturisasi perusahaan. Selain pernyataan dari Wruck, menurut Altman (1993) *financial distress* adalah keadaan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya. Hutang merupakan tolak ukur perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dari kesimpulan penjelasan sebelumnya. Hutang yang besar membuat perusahaan kesulitan untuk melunasi bunganya.

2.6.2 Penyebab Financial Distress

Penyebab dari *financial distress* menurut Rodoni dan Ali (2014) dapat dilihat dari aspek keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a) Akibat ketidakseimbangan uang yang didapat (dari penjualan dan piutang) dengan uang yang dikeluarkan untuk segala aktivitas operasional perusahaan.
- b) Akibat besarnya beban utang dan bunga yang dimiliki.
- c) Akibat perusahaan tidak dapat menyeimbangkan pendapatan dengan biaya produksi.

2.6.3 Model Prediksi Kesulitan Keuangan

Ada 5 rasio keuangan yang digunakan Altman untuk menentukan perusahaan mengalami *financial distress*. Model prediksi ini diberi nama Altman Z-score dengan rumus sebagai berikut (Salim , 2014) :

$$Z = 3.3X1 + 1.2X2 + 1.0X3 + 0.6X4 + 1.4X5$$

Dimana:

- Z = Altman Z-score
- X1 = Rasio EBIT (*Earnings before Interest and Taxes*) terhadap total aktiva
- X2 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva
- X3 = Rasio penjualan terhadap total aktiva
- X4 = Rasio nilai pasar equitas terhadap nilai buku hutang
- X5 = Rasio akumulasi laba ditahan terhadap total aktiva

Pengklasifikasian kondisi perusahaan dilakukan dengan membandingkan nilai Z hasil model dengan kriteria dibawah :

1. Perusahaan dengan nilai $Z > 2,99$ adalah perusahaan yang dikatakan sehat, atau tidak mengalami *financial distress*.
2. Perusahaan dengan nilai $Z < 2,99$ hingga $Z > 1,81$ adalah perusahaan “*Grey Area*” atau dengan kata lain area rawan.
3. Perusahaan dengan nilai $Z < 1,81$ adalah perusahaan yang mengalami *financial distress*.

2.7 Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)

2.7.1 Pembentukan KAP

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 16 menyebutkan KAP dapat dibentuk oleh:

- a) Perorangan : KAP yang dibentuk oleh perseorangan hanya dapat didirikan, dijalankan ,dan juga dipimpin oleh seorang Akuntan Publik
- b) Persekutuan : KAP yang dibentuk oleh persekutuan baik persekutuan perdata ataupun firma dapat didirikan oleh minimal dua orang Akuntan Publik. Salah seorang adalah pemimpin rekan dan orang yang lain adalah rekan.

2.7.2 Jasa KAP

Semua audit yang dilakukan atas laporan keuangan harus dilakukan oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) kecuali untuk organisasi pemerintah tertentu. Selain audit laporan keuangan beberapa jasa lain yang dapat dilakukan oleh KAP menurut Arens (2008) antara lain:

- a) Jasa akuntansi dan pembukuan
Hal ini dapat disebabkan perusahaan kurang memiliki atau tidak memiliki staf akuntansi yang ahli dalam membuat laporan keuangan sehingga lebih memilih menggunakan jasa KAP.
- b) Jasa perpajakan
Hampir setiap KAP melakukan jasa perpajakan yang meliputi jasa menyiapkan SPT untuk pajak bumi dan bangunan, pajak hadiah, dan aspek-aspek lain dalam jasa perpajakan.
- c) Jasa konsultasi manajemen
KAP dapat memberikan jasa penyuluhan kepada manajer perusahaan agar operasional bisnisnya bisa berjalan dengan efektif. Jasa ini berkisar saran singkat dalam perbaikan sistem akuntansi, manajemen risiko, saran penggunaan teknologi informasi perusahaan dan lain sebagainya.

2.7.3 Jenis Ukuran KAP

Ukuran KAP menurut Arens (dalam Firyana, 2016) dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

a) KAP Besar

KAP ini lebih dikenal dengan sebutan dengan KAP Big Four. KAP Big Four merupakan KAP terbesar sehingga setiap KAP memiliki cabang diseluruh Amerika dan seluruh dunia. KAP ini mengaudit hampir semua perusahaan besar di Amerika maupun dunia dan perusahaan yang lebih kecil juga. Berikut adalah nama KAP Big Four beserta afiliasinya:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang memiliki afiliasi dengan Osman Bing Satrio & Rekan.
2. Ernst & Young (EY) yang memiliki afiliasi dengan Purwantono, Suherman & Surja.
3. PricewaterhouseCooper (PwC) yang memiliki afiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis, & Rekan.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang memiliki afiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

b) KAP kecil

KAP dimasukkan kedalam ukuran KAP kecil jika merupakan KAP selain dari KAP Big Four, tidak memiliki cabang, kliennya perusahaan kecil, dan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang.

2.8 Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai *auditor switching* dengan hasil empiris yang berbeda-beda. Hasil Penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

Nama dan Judul Penelitian	Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Filani Gunady dan Yenni Mangoting “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik”.	2013	Dependen: <i>auditor switching</i> . Independen: <i>Financial distress</i> , opini audit, reputasi auditor, tingkat pertumbuhan perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial distress</i>, opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. • Tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.
Apriyeni Salim “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> (Studi Kajian pada	2014	Dependen: <i>auditor switching</i> . Independen: opini audit, ukuran kap, pergantian manajemen, <i>financial distress</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan koefisien positif. • Opini audit, dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”			<p>terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif.
Martina Fajar Yanti “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)”.	2015	<p>Dependen: <i>auditor switching</i>.</p> <p>Independen: pergantian manajer, opini auditor, <i>financial distress</i>, <i>share growth</i>, ukuran KAP, presentase ROA dan ROE.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian manajer, opini auditor, <i>financial distress</i>, <i>share growth</i>, ukuran KAP, dan ROE berpengaruh terhadap pergantian KAP. • Presentase ROA tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.
I Wayan Suarjana “Faktor Klien yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia”.	2015	<p>Dependen: <i>auditor switching</i>.</p> <p>Independen: pergantian KAP, opini audit, reputasi auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Opini audit berpengaruh signifikan terhadap probabilitas <i>auditor switching</i>. • Reputasi auditor, rentabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor</i>

		perusahaan, perubahan rentabilitas.	<i>switching</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan perusahaan menghasilkan pengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i>.
Dwi Satriyo Adi Nugroho “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien”.	2015	Dependen: <i>auditor switching</i> . Independen : pergantian manajer, reputasi auditor, <i>financial distress</i> , pertumbuhan perusahaan, opini audit, ukuran KAP .	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian manajer dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>. • <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh positif • Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif • Opini audit dan ukuran KAP tidak dapat dianalisa

Farida Mas Ruroh “Pengaruh Pergantian, Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan <i>Audit Delay</i> terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015)”	2016	Dependen: auditor switching. Independen : pergantian manajemen, kesulitan keuangan, ukuran KAP, <i>audit delay</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Pergantian manajemen dan <i>audit delay</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>auditor switching</i>. • Kesulitan keuangan, ukuran kap berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>auditor switching</i>.
--	------	---	---

Sumber : penelitian terdahulu

Dapat dilihat pada tabel 2.1, peneliti terdahulu menggunakan berbagai macam variabel yang diduga dapat mempengaruhi auditor switching. Variabel yang diteliti antara lain seperti pergantian manajemen, *financial distress*, opini audit, *audit delay*, ukuran KAP, ROA dan lain sebagainya.

Penelitian ini replika dari penelitian Salim (2014) dengan menggunakan kembali keempat variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran KAP. Hal ini dikarenakan variabel penelitian ini sudah banyak diteliti namun masih menghasilkan hasil yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya ada pada

1. Obyek penelitian

Penelitian Salim (2014) menggunakan obyek seluruh perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu sektor perusahaan manufaktur yang paling banyak mengalami *auditor switching*. Tujuan pemilihan satu jenis sektor dilakukan agar berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dapat dihindari.

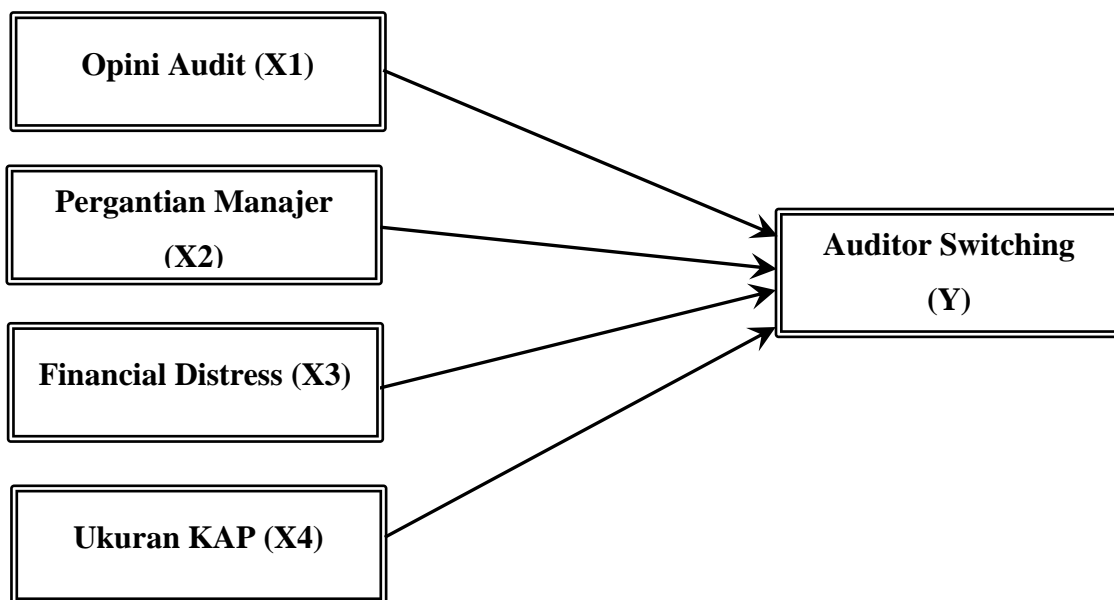
2. Tahun penelitian

Penelitian Salim (2014) dilakukan dengan menggunakan periode penelitian 2008 - 2012, sedangkan penelitian ini menggunakan data dari periode 2012 - 2015.

2.9 Konsep Penelitian

Konsep penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1 Konsep Penelitian



Sumber : model yang dikembangkan peneliti.

2.10 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.10.1 Opini audit dan *auditor switching*.

Teori Keagenan yang dijelaskan Jensen dan Meckling mengatakan manajer dan pemegang saham memiliki konflik kepentingan. Hampir mustahil manajer berpikir dari sudut pandang pemegang saham jika tidak ada biaya yang dikeluarkan (Agency Cost). Salah satu biaya yang dikeluarkan ini adalah menyewa jasa profesi akuntansi dalam audit laporan keuangan (KAP), sehingga jasa KAP berkembang

untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Kenyataannya orang yang memilih KAP terkadang adalah pihak manajer. Wewenang tersebut dapat digunakan manajer untuk memilih KAP yang dapat mendukung keinginan pribadinya. Keinginan manajer adalah mendapatkan bonus dan juga mendapat pandangan yang baik dari pemegang saham dan investor.

Investor akan merasa lebih percaya menanamkan modalnya pada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya sehingga opini yang diberikan oleh KAP sangat penting bagi manajer (Prahartari, 2013). Hasil penelitian dari Yanti (2015) mengatakan opini selain wajar tanpa pengecualian diinterpretasikan sebagai laporan keuangan perusahaan mengalami masalah, sehingga investor akan cenderung berpindah ke perusahaan lain yang mendapatkan opini yang lebih baik. Penelitian Putra (2016) juga mengatakan pentingnya hasil opini auditor dapat mempengaruhi pandangan pemegang saham tentang bagaimana pelaksanaan wewenang yang diberikan kepada manajer. Sangat pentingnya opini audit terhadap semua pihak menyebabkan manajer sangat menginginkan opini wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian Chow dan Rice (1982) mendukung pernyataan tersebut, bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima opini tidak wajar atas laporan keuangannya. Penelitian Gunady dan Mangoting (2013), dan Suardjana (2015) juga mengatakan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti merumuskan hipotesis yang pertama

(H1) : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.10.2 Pergantian manajer dan *auditor switching*.

Teori Agency mengungkapkan manajer dan pemegang saham tidak memiliki kepentingan yang sama. Pemegang saham ingin mendapatkan *return* yang memuaskan, sedangkan manajer mengharapkan bonus yang besar. Perbedaan harapan ini disebabkan manusia adalah makhluk yang *self interest* (mementingkan dirinya

sendiri). Manajer sebagai manusia juga akan memiliki sifat tersebut sehingga biasanya pergantian manajer akan diikuti dengan perubahan kebijakan baik dari segi keuangan, akuntansi, dan juga pemilihan KAP. Alasan yang dikemukakan oleh Susanti (2014) penyebab *auditor switching* adalah auditor sudah tidak bisa mengakomodasi keinginan dari manajer. Manajer yang baru memiliki preferensi tersendiri dan menyebabkan adanya *auditor switching*. Penelitian Nagy dalam Lestari (2012) dan Schwartz dan Menon dalam Firyana (2014) menunjukkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk menggunakan jasa KAP yang tidak selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Semakin selaras suatu KAP dengan perusahaan, kemungkinan melakukan *auditor switching* akan semakin kecil (Astirini dan Muid, 2013). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ruroh (2016) yang mengatakan adanya ketidak sepakatan isu akuntansi tertentu dapat membuat perusahaan mengganti auditornya. Pernyataan dan penelitian di atas dapat disimpulkan menjadi pergantian manajer berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hipotesis ini juga didukung hasil penelitian Salim (2014) dan Ruroh (2016) menunjukkan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan koefisien positif.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti merumuskan hipotesis yang kedua
(H2) : Pergantian manajer berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.10.3 *Financial distress dan auditor switching.*

Agency Theory menjelaskan manajer sebagai agen yang diberikan wewenang dari pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Pengelolaan yang dilakukan manajer harus dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan berperan penting dalam mempengaruhi keputusan yang dibuat manajer perusahaan (Firyana,2014). Ketika terjadi *financial distress*, perusahaan cenderung akan melakukan *auditor switching* karena adanya penurunan kemampuan keuangan. Hal ini mengakibatkan perusahaan memilih KAP baru yang sesuai dengan kondisi keuangannya. Pernyataan serupa

dihasilkan penelitian Sinarwati dalam Mahindrayogi (2016) yang mengatakan salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *financial distress* karena perusahaan dengan keadaan *financial distress* berusaha mendapatkan KAP dengan fee audit yang lebih rendah. Wijayanti (2010) juga mengatakan KAP yang memiliki klien dengan kondisi keuangan kurang baik memiliki *audit tenure* (jangka waktu perikatan auditor) yang lebih pendek dibandingkan KAP dengan klien dengan kondisi keuangan yang lebih sehat. Beberapa hasil penelitian lainnya yang mendukung hipotesis ini antara lain Gunnady dan Mangoting (2013) dan juga Schwartz dan Soo (1995).

Berdasarkan hasil diatas, peneliti merumuskan hipotesis yang ketiga

(H3) : *Finansial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.10.4 Ukuran KAP dan *auditor switching*.

Teori *deep pocket* mengatakan hubungan antara kemakmuran auditor terhadap tingginya insentif dan tingkat independensi berbanding lurus. Sehingga KAP bereputasi memiliki tingkat independensi yang lebih baik daripada KAP yang kurang bereputasi. KAP bereputasi dianggap lebih independen karena jumlah klien yang dimilikinya lebih banyak sehingga tidak ada ketergantungan pemasukan terhadap satu atau beberapa klien (Putra, 2016). Berdasarkan teori diatas, pihak manajemen akan cenderung memilih KAP yang sudah memiliki reputasi agar laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan diandalkan oleh investor. Pernyataan diatas didukung penelitian Sinarwati (2010) dan Susanti (2014) yang mengatakan ada kecenderungan investor untuk lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor bereputasi. Alasan tersebut menyebabkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP bereputasi akan melakukan *auditor switching* ke KAP bereputasi sehingga ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian Setiana (2013) dan Ruroh (2016) membuktikan pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti merumuskan hipotesis yang keempat

(H4) : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan hipotesis asosiatif. (Sugiyono, 2012; 224) yang dimaksud hipotesis asosiatif adalah dugaan adanya hubungan antara variabel, dimana pengujian variabelnya berdasarkan sampel dari populasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang bisa terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakter tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012; 61). Terdiri dari subyek atau obyek memiliki arti populasi tidak hanya terdiri atas manusia saja, namun dapat berupa makhluk hidup lain dan benda alam.

Sampel adalah bagian yang dimiliki dari populasi (Sugiyono, 2012; 62). Sampel diperlukan apabila populasi penelitian jumlahnya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya. Kriteria sampel yang baik adalah sampel tersebut harus bisa merepresentatifkan (mewakili) populasi. Ada beberapa teknik sampling yang dapat digunakan saat melakukan penelitian. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Soeratno, dan Arsyad, 1999).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama periode 2011-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Soeratno, dan Arsyad, 1999).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* (Y), sedangkan variabel independen adalah opini audit (X1), pergantian manajemer (X2), *financial distress* (X3), dan ukuran KAP (X4). Sehingga kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015;
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2011-2015
3. Perusahaan menyajikan informasi yang dibutuhkan seperti nama KAP yang mengaudit
4. Perusahaan melakukan *auditor switching* minimal satu kali selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2011 hingga 2015.

3.3 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen, yaitu sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan *auditor switching* sebagai variabel dependennya. Pengukuran variabel didasarkan pada penggunaan variabel *dummy* sehingga kode 0 diberikan apabila tidak berganti KAP, sedangkan pemberian kode 1 bagi entitas yang berganti KAP.

3.4.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen dengan kriteria pengukuran sama dengan penelitian Salim (2014), yakni sebagai berikut:

a) Opini Audit

Pengukuran opini audit menggunakan variabel dummy dimana kode 0 untuk entitas yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian, sedangkan kode 1 diberikan apabila tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

b) Pergantian Manajer

Pengukuran pergantian manajer didasarkan pada penggunaan variabel *dummy* sehingga kode 0 diberikan apabila tidak berganti CEO, sedangkan pemberian kode 1 bagi entitas yang berganti CEO.

c) *Financial Distress*

Pengukuran *financial distress* menggunakan model Altman dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 3.3X1 + 1.2X2 + 1.0X3 + 0.6X4 + 1.4X5$$

Dimana:

Z = Altman Z-score

X1 = Rasio EBIT (*Earnings before Interest and Taxes*) terhadap total aktiva

X2 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva

X3 = Rasio penjualan terhadap total aktiva

X4 = Rasio nilai pasar equitas terhadap nilai buku hutang

X5 = Rasio akumulasi laba ditahan terhadap total aktiva

d) Ukuran KAP

Pengukuran ukuran KAP menggunakan variabel *dummy* sehingga kode 0 diberikan apabila KAP yang digunakan perusahaan tidak berafiliasi dengan KAP Big Four, sedangkan pemberian kode 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four.

3.5 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang data yang berhasil dikumpulkan. Hasil dari analisis deskriptif antara lain berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

- a) Maksimum-minimum digunakan untuk melihat besarnya nilai minimum dan maksimum dari suatu sampel.
- b) *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari suatu sampel.
- c) Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi atau persebaran rata-rata dari suatu sampel.

3.6 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki tujuan mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen, hal ini disebabkan syarat model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Nilai yang menjadi acuan tidak adanya masalah adalah nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF (Variance Inflation Factor) < 10 .

3.7 Uji Regresi Logistik

3.7.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik diberikan untuk menilai *overall fit* model. Hipotesis untuk menilainya adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis yang disebutkan di atas, jelas bahwa peneliti tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah

probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ agar dapat menguji hipotesis nol dan alternatif. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.7.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square adalah suatu ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 atau koefisien determinasi pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu). Nilai yang terlalu kecil menyebabkan sulitnya nilai tersebut diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Metode ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

- a) Nilai yang kecil memiliki arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas,
- b) Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan agar dapat memprediksi variasi-variabel dependen.

3.7.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai dari hasil uji statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b) Apabila nilai dari hasil uji statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, atau dengan kata lain model mampu memprediksi nilai observasinya, dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.7.4 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, pergantian manajer, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

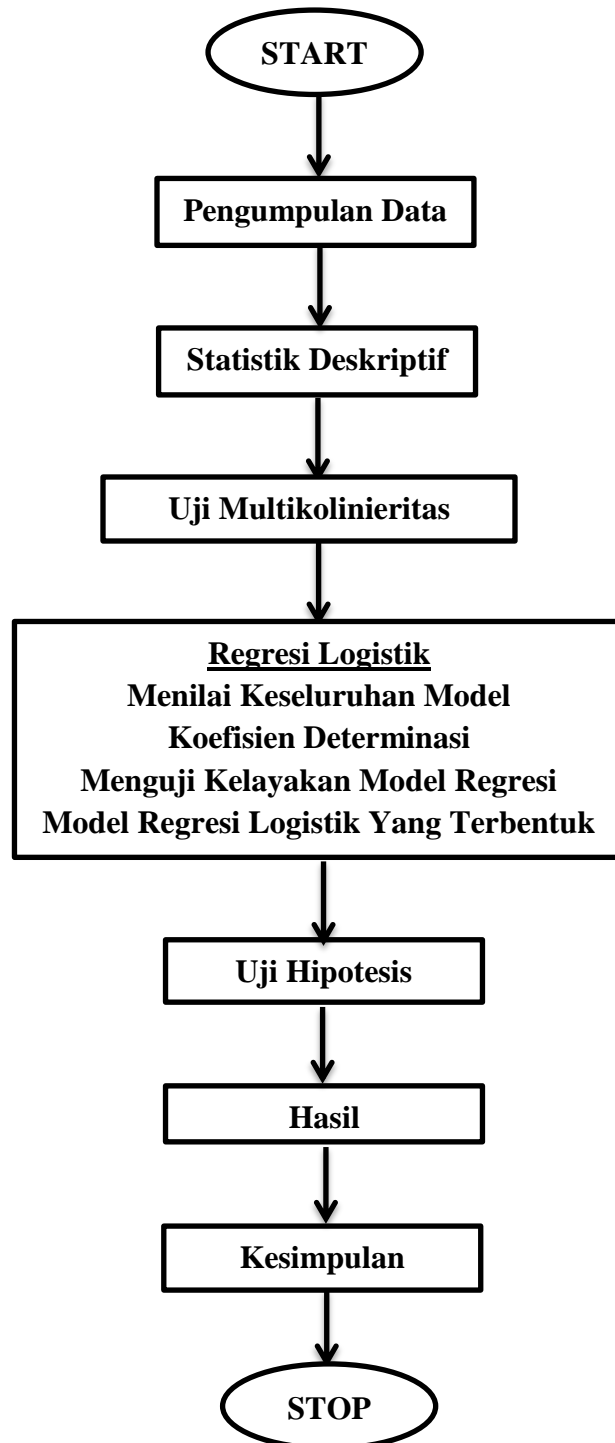
Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Auditor Switching
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi faktor
X1	: Opini Audit
X2	: Pergantian Manajer
X3	: <i>Financial Distress</i>
X4	: Ukuran KAP
e	: <i>Error term</i>

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh opini audit, pergantian manajer, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Penelitian dilakukan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015. Data sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 76 sampel yang terdiri atas 19 perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Pergantian manajer tidak pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3. *Financial distress* tidak pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
4. Ukuran KAP tidak pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Nilai dari Nagelkerke R Square yang rendah yakni sebesar 30,8% artinya kemampuan variabel dependen untuk menjelaskan variabel independen juga rendah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data dari periode 2011-2015.

5.3 Saran

Penelitian tentang *auditor switching* diharapkan dapat terus berkembang sehingga memberikan hasil yang bermanfaat dan berkualitas untuk masa yang akan datang. Ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau merubah variabel yang akan diuji terhadap *auditor switching*. Hal ini dilakukan agar variabel yang diteliti lebih mampu menjelaskan penyebab terjadinya *auditor switching*. Variabel yang dapat dipertimbangkan misalnya ukuran klien dan *audit delay*.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan J. Hoesada. 2012. *Bunga Rampai Auditing*. Edisi 2. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Arens, A. A; R. J. Elder dan M. S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Astrini, N. R. dan D. Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Diponegoro Journal Of Accounting* . 2 (3): 1-11.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. 57(2): 326-335.
- Gunady, F., dan Y Mangoting. 2013. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*. 3(2): 1-13.
- Firyana, R. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara *Voluntary*. Skripsi. Semarang: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, T. A., dan A. Rohman. 2015. Analisis Hubungan Auditor -Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013) . *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(4): 1-12.
- Hasibuan, M. S. P. 2011. *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi revisi cetakan ke 9. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAPI, DSPAP. 2016. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Klein, B. dan Leffler, K. B. 1981. The Roler of Market Forces in Assuring Contractual Performance. *Journal of Political Economy*. 89(4) :615-650.

- Lestari, H. P. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan *Voluntary Auditor Switching*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Mahindrayogi, K. T., dan I. D. Suputra. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Voluntary Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(3): 1755-1781.
- Nugroho, D. S. A. dan Imam G. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(4) : 1-12.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Riahi, A. dan Belkaoui. 2000. *Teori Akuntansi buku 1*. Cetakan keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Rifatun. 2013. Manajemen Komunikasi Diva Karaoke Dalam Menarik Pelanggan. Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rodoni, A. dan Herni A. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ruroh, F. M. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Salim, A. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP. Pergantian Manajemen dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Skripsi. Universitas Telkom.
- Sinarwati, N. K. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi Xii Purwokerto 2010*.
- Soeratno, dan Arsyad L., 1999. *Metodelogi Penelitian Untuk Penelitian Dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, S. I. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suarjana, I. W. dan Widhiyan, N. L. S. 2015. Faktor Klien yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10(1): 78-90.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007. Perseroan Terbatas. Lembaran Negara Republik Indonesia 2007 Nomor 4756. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Jasa Akuntan Publik. Lembaran Negara Republik Indonesia 2003. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Jasa Akuntan Publik. 5 Februari 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia 2008. Jakarta.
- Prahartari, F. A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Jakarta: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Priambardi, R. B., dan Haryanto. 2014. Determinan Auditor Switching pada Perusahaan Non Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 3(3): 1-11.
- Putra, I G. B. B. P. Dan I K. S. 2016. Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada *Auditor Switching* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14(2): 1120-1149.
- Putra, I W. D. W. 2014. Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8(2): 308-323.
- Wijayanti, M. P. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- www.sahamok.com [Diakses pada 30 Oktober 2016]

www.idx.co.id [Diakses pada 12 Februari 2017]

Yanti, M. F. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Melalui Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014). Skripsi. Malang: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang.

LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	EKAD	Ekadharna International Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
8	INCI	Intan Wijaya International Tbk
9	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
11	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
12	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
13	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
14	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
15	SMGR	Toba Pulp Lestari Tbk
16	SPMA	Suparma Tbk
17	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
19	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

LAMPIRAN 2

Daftar Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Tereleminasi

No	Kode	Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	BRNA	Berlina Tbk
8	BRPT	Barito Pasific Tbk
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
10	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CTBN	Citra Turbindo Tbk
13	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
14	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
15	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
16	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
17	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
18	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
20	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
21	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
22	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
23	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
24	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
25	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
26	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
27	KRAS	Krakatau Steel Tbk
28	LION	Lion Metal Works Tbk
29	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
30	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
31	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
32	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
33	SIMA	Siwani Makmur Tbk
34	SIPD	Siearad Produce Tbk

35	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
36	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
37	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
38	SRSN	Indo Acitama Tbk
39	SULI	SLJ Global Tbk
40	TALF	Tunas Alfin Tbk
41	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
44	TRST	Trias Sentosa Tbk
45	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
46	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN 3

DATA OPINI

No	Kode	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1	ALDO	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP	WTP dengan penjelasan
2	APLI	WTP	WTP	WTP	WTP
3	BAJA	WTP	WTP dengan penjelasan	Wajar dengan pengecualian	WTP dengan penjelasan
4	EKAD	WTP dengan penjelasan	WTP	WTP	WTP dengan penjelasan
5	FPNI	WTP	WTP	WTP	WTP dengan penjelasan
6	GDST	WTP	WTP	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan
7	IGAR	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan
8	INCI	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP	WTP dengan penjelasan
9	INKP	WTP dengan penjelasan	WTP	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan
10	JKSW	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan
11	KBRI	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan	WTP dengan penjelasan

No	Kode	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
12	KIAS	WTP	WTP dengan penjelas	WTP	WTP dengan penjelas
13	NIKL	WTP dengan penjelas	WTP	WTP	WTP dengan penjelas
14	SIAP	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas
15	SMGR	WTP	WTP dengan penjelas	WTP	WTP dengan penjelas
16	SPMA	WTP	WTP	WTP	WTP dengan penjelas
17	TIRT	WTP	WTP	WTP	WTP
18	TKIM	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas
19	YPAS	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas	WTP dengan penjelas

LAMPIRAN 4**DATA MANAJER**

No	Kode	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ALDO	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto
2	APLI	Wilson Agung P	Wilson Agung P	Wilson Agung P	Wilson Agung P	Wilson Agung P
3	BAJA	Handjaja Susanto	Handjaja Susanto	Handjaja Susanto	Handjaja Susanto	Handjaja Susanto
4	EKAD	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi
5	FPNI	Lee Hyung Shik	Lee Hyung Shik	Park Beon Jin	Yustinus Yusuf K	Yustinus Yusuf K
6	GDST	Tetsuro Okano	Tetsuro Okano	Tetsuro Okano	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi G
7	IGAR	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo
8	INCI	H ong Triyono	Recsonlye Sitorus	Recsonlye Sitorus	Recsonlye Sitorus	Recsonlye Sitorus
9	INKP	Yudi Setiawan Lin	Yudi Setiawan Lin	Lan Cheng Ting	Lan Cheng Ting	Lan Cheng Ting
10	JKSW	Fuad Djapar	Fuad Djapar	Fuad Djapar	Fuad Djapar	Fuad Djapar
11	KBRI	Gani Bustan	Gani Bustan	Gani Bustan	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya
12	KIAS	Cherdsak N	Cherdsak N	Pramoth P	Pramoth P	Pramoth P

No	Kode	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
13	NIKL	Ardhiman T A	Ardhiman T A	Ardhiman T A	Ardhiman T A	Ardhiman T A
14	SIAP	Onny Soendjaja	Onny Soendjaja	Onny Soendjaja	M Suluhuddin Noor	Christian V Ponto
15	SMGR	Dwi Soetjipto	Dwi Soetjipto	Dwi Soetjipto	Suparni	Suparni
16	SPMA	Welly	Welly	Welly	Welly	Welly
17	TIRT	Lim Gunawan H	Lim Gunawan H	Djohan Surya P	Djohan Surya P	Djohan Surya P
18	TKIM	Yudi Setiawan Lin	Yudi Setiawan Lin	Yudi Setiawan Lin	Lu Teng Wei	Lu Teng Wei
19	YPAS	Ishadi	Ishadi	Ishadi	Ishadi	Ishadi

LAMPIRAN 5
FINANCIAL DISTRESS

No	Kode	2012					
		X1	X2	X3	X4	X5	Z
1	ALDO	0.29	0.12	1.51	0.36	0.12	2.41
2	APLI	0.06	0.15	1.03	0.78	0.15	2.18
3	BAJA	0.10	0.04	1.31	0.19	0.03	1.67
4	EKAD	0.58	0.46	0.43	0.26	1.97	3.69
5	FPNI	-0.10	-0.06	1.79	0.46	0.46	2.56
6	GDST	0.18	0.48	1.42	1.33	-0.10	3.3
7	IGAR	0.62	0.78	1.78	0.45	0.51	4.15
8	INCI	0.11	0.76	0.49	3.29	0.26	4.91
9	INKP	-0.04	-0.07	0.34	1.01	-2.53	1.24
10	JKSW	-0.19	0.37	0.31	0.07	-2.41	-1.66
11	KBRI	0.16	0.03	0.06	26.07	-4.60	21.73
12	KIAS	0.11	0.30	0.36	5.74	0.06	6.56
13	NIKL	-0.22	0.14	1.28	0.24	0.05	1.49
14	SIAP	0.09	0.14	1.18	0.46	0.09	1.94
15	SMGR	0.78	0.15	7.51	0.04	0.79	9.28
16	SPMA	0.11	0.22	0.77	0.40	0.15	1.65
17	TIRT	-0.19	0.14	0.96	0.13	-0.08	0.96
18	TKIM	0.05	0.33	0.71	0.17	0.28	1.54
19	YPAS	0.21	0.15	1.18	0.22	0.24	2

Keterangan:

X1 = 3.3 x rasio EBIT

X2 = 1.2 x rasio modal kerja terhadap total aktiva

X3 = 1.0 x rasio penjualan terhadap total aktiva

X4 = 0.6 x rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang

X5 = 1.4 x rasio akumulasi laba ditahan terhadap total aktiva

Z = Altman Z-score

No	Kode	2013					
		X1	X2	X3	X4	X5	Z
1	ALDO	0.37	0.18	1.32	0.20	0.14	2.21
2	APLI	0.02	0.05	0.84	1.03	0.21	2.16
3	BAJA	-0.40	-0.17	0.79	0.16	-0.11	0.28
4	EKAD	0.50	0.46	1.22	0.20	0.14	2.51
5	FPNI	-0.08	-0.04	2.02	0.52	0.53	2.96
6	GDST	0.34	0.58	1.18	1.60	0.01	3.71
7	IGAR	0.51	0.71	2.04	0.33	0.41	4
8	INCI	0.26	0.69	0.60	5.40	0.36	7.31
9	INKP	0.06	-0.10	0.28	1.02	1.45	2.72
10	JKSW	-0.12	0.22	0.33	0.00	0.00	0.43
11	KBRI	-0.11	0.03	0.02	8.00	-4.35	3.59
12	KIAS	0.16	0.32	0.40	4.32	0.12	5.32
13	NIKL	0.01	0.14	1.39	0.20	0.05	1.79
14	SIAP	-0.09	0.00	0.90	20.86	0.04	21.71
15	SMGR	0.74	0.18	0.80	0.04	0.83	2.59
16	SPMA	0.06	0.06	0.79	0.35	0.13	1.39
17	TIRT	-0.88	-0.01	1.04	0.11	-0.35	-0.08
18	TKIM	0.02	0.31	0.47	0.18	0.12	1.1
19	YPAS	0.05	0.12	0.72	0.09	0.15	1.13

No	Kode	2014					
		X1	X2	X3	X4	X5	Z
1	ALDO	0.26	0.20	1.38	0.17	0.15	2.17
2	APLI	0.20	0.26	1.08	1.88	0.23	3.64
3	BAJA	0.06	-0.16	1.26	0.14	-0.07	1.23
4	EKAD	0.47	0.49	1.28	0.15	0.63	3.02
5	FPNI	-0.06	-0.15	2.43	0.60	0.64	3.46
6	GDST	6.89	0.17	1.40	1.02	-0.01	9.46
7	IGAR	0.72	0.78	2.11	0.34	0.46	4.41
8	INCI	0.25	0.65	0.74	5.00	0.43	7.08
9	INKP	0.02	0.00	0.33	1.00	-2.38	-1.04
10	JKSW	-0.12	0.22	0.33	0.00	0.00	0.43
11	KBRI	-0.05	0.05	0.03	1.23	-2.66	-1.4
12	KIAS	0.17	0.33	0.38	4.10	0.13	5.11
13	NIKL	-0.19	0.09	1.34	-0.02	-0.03	1.2
14	SIAP	0.00	0.01	0.07	0.78	0.00	0.86
15	SMGR	0.68	0.22	0.79	0.04	0.87	2.6
16	SPMA	0.10	0.28	0.74	0.28	0.14	1.54
17	TIRT	0.11	0.08	1.14	0.12	-0.26	1.19
18	TKIM	0.01	0.22	0.44	0.22	0.13	1.02
19	YPAS	-0.10	0.14	1.32	0.25	0.23	1.84

No	Kode	2015					
		X1	X2	X3	X4	X5	Z
1	ALDO	0.29	0.21	1.47	0.17	0.20	2.34
2	APLI	0.03	0.23	0.93	1.05	0.16	2.4
3	BAJA	-0.04	-0.14	1.32	0.14	-0.11	1.16
4	EKAD	0.56	0.63	1.36	0.21	0.79	3.56
5	FPNI	0.10	-0.07	1.96	0.72	0.68	3.39
6	GDST	-0.20	0.07	0.77	1.30	-0.07	1.87
7	IGAR	0.54	0.77	1.76	0.40	0.53	4
8	INCI	0.37	0.68	0.81	3.51	0.50	5.87
9	INKP	-0.03	0.00	0.29	0.97	-2.37	-1.14
10	JKSW	-0.29	0.30	0.00	0.06	-2.75	-2.67
11	KBRI	-0.30	-0.06	0.17	0.82	-2.52	-1.9
12	KIAS	1.06	0.27	0.38	3.11	0.05	4.86
13	NIKL	0.14	0.07	1.21	0.21	-0.13	1.5
14	SIAP	-0.41	0.02	0.88	56.74	-0.37	56.85
15	SMGR	0.51	0.12	0.71	0.03	0.86	2.23
16	SPMA	-0.09	-0.03	0.74	0.26	0.10	0.98
17	TIRT	0.00	0.06	1.12	0.11	-0.24	1.06
18	TKIM	-0.01	0.11	0.64	0.23	0.13	1.09
19	YPAS	-0.12	0.08	0.99	0.31	0.21	1.48

LAMPIRAN 6**NAMA KAP**

No	Kode	Tahun		
		2011	2012	2013
1	ALDO	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan	Arsyad & Rekan
2	APLI	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Purwantono Suherman & Surja	Purwantono Suherman & Surja
3	BAJA	Rama Wendra	Rama Wendra	Tjahjadi & Tamara
4	EKAD	Teramihardja Pradhono & Chandra	Teramihardja Pradhono & Chandra	Teramihardja Pradhono & Chandra
5	FPNI	Osman Bing Satrio & Rekan	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny
6	GDST	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
7	IGAR	Aryanto Amir Jusuf Mawar & Saptoto	Aryanto Amir Jusuf Mawar & Saptoto	Hertanto Sidik & Indra
8	INCI	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan
9	INKP	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Tjiendrajaja & Handoko Tomo
10	JKSW	Muhammad Sofwan & Rekan	Gideon Ikhwan Sofwan	S Mannan Ardiansyah & Rekan
11	KBRI	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan
12	KIAS	Jamaludin Aria Sukimto & Rekan	Jamaludin Aria Sukimto & Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
13	NIKL	Purwantono Suherman & Surja	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja
14	SIAP	Basri Hardjosumarto & Rekan	Basri Hardjosumarto & Rekan	Basri Hardjosumarto & Rekan

No	Kode	Tahun		
		2011	2012	2013
15	SMGR	Purwantono Suherman & Surja	Purwantono Suherman & Surja	Osman Bing Satrio & Eny
16	SPMA	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
17	TIRT	Joachim Sulistyو & Rekan	Pieter Uways & Rekan	Pieter Uways & Rekan
18	TKIM	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Tjiendrajaja & Handoko Tomo	Tjiendrajaja & Handoko Tomo
19	YPAS	Teramihardja Pradhono & Chandra	Teramihardja Pradhono & Chandra	Teramihardja Pradhono & Chandra

No	Kode	Tahun	
		2014	2015
1	ALDO	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan
2	APLI	Purwantono Suherman & Surja	Purwantono Sungkoro & Surja
3	BAJA	Tjahjadi & Tamara	Tjahjadi & Tamara
4	EKAD	Teramihardja Pradhono & Chandra	Budiman Wawan Pamudji & Rekan
5	FPNI	Osman Bing Satrio & Eny	Purwantono Sungkoro & Surja
6	GDST	DRS. Binsar B Lumbanradja	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
7	IGAR	Hertanto, Grace, Karunawan	Hertanto, Grace, Karunawan
8	INCI	Hananta Budianto & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
9	INKP	Y Santosa & Rekan	Y Santosa & Rekan
10	JKSW	Abubakar Usman & Rekan	Abubakar Usman & Rekan
11	KBRI	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
12	KIAS	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
13	NIKL	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
14	SIAP	Djoko Sidik & Indra	Junaedi Chairul Subyakto
15	SMGR	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny
16	SPMA	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Paul Hadiwinata Hidajat Arsono & Rekan
17	TIRT	Pieter Uways & Rekan	Pieter Uways & Rekan
18	TKIM	Y Santosa & Rekan	Y Santosa & Rekan
19	YPAS	Budiman Wawan Pamudji & Rekan	Teramihardja Pradhono & Chandra

LAMPIRAN 7**DATA LENGKAP**

No	Kode	2012				
		Auditor Switching	Opini Audit	Pergantian manajer	Financial distress	Ukuran KAP
1	ALDO	0	1	0	2.41	0
2	APLI	1	0	0	2.18	1
3	BAJA	0	0	0	1.67	0
4	EKAD	0	1	0	3.69	0
5	FPNI	0	0	0	2.56	1
6	GDST	0	0	0	3.30	0
7	IGAR	0	1	0	4.15	0
8	INCI	0	1	1	4.91	0
9	INKP	0	1	0	1.24	0
10	JKSW	1	1	0	-1.66	0
11	KBRI	0	1	0	21.73	0
12	KIAS	0	0	0	6.56	0
13	NIKL	1	1	0	1.49	1
14	SIAP	0	1	0	1.94	0
15	SMGR	0	0	0	9.28	1
16	SPMA	0	0	0	1.65	0
17	TIRT	1	0	0	0.96	0
18	TKIM	0	1	0	1.54	0
19	YPAS	0	1	0	2.00	0

No	Kode	2013				
		Auditor Switching	Opini Audit	Pergantian manajer	Financial distress	Ukuran KAP
1	ALDO	1	1	0	2.21	0
2	APLI	0	0	0	2.16	1
3	BAJA	1	1	0	0.28	0
4	EKAD	0	0	0	2.51	0
5	FPNI	0	0	1	2.96	1
6	GDST	0	0	0	3.71	0
7	IGAR	1	1	0	4.00	0
8	INCI	0	1	0	7.31	0
9	INKP	0	0	1	2.72	0
10	JKSW	1	1	0	0.43	0
11	KBRI	0	1	0	3.59	0
12	KIAS	1	1	1	5.32	0
13	NIKL	0	0	0	1.79	1
14	SIAP	0	1	0	21.71	0
15	SMGR	1	1	0	2.59	1
16	SPMA	0	0	0	1.39	0
17	TIRT	0	0	1	-0.08	0
18	TKIM	0	1	0	1.10	0
19	YPAS	0	1	0	1.13	0

No	Kode	2014				
		Auditor Switching	Opini Audit	Pergantian manajer	Financial distress	Ukuran KAP
1	ALDO	0	0	0	2.17	0
2	APLI	0	0	0	3.64	1
3	BAJA	0	1	0	1.23	0
4	EKAD	0	0	0	3.02	0
5	FPNI	0	0	1	3.46	1
6	GDST	1	1	1	9.46	0
7	IGAR	1	1	0	4.41	0
8	INCI	0	0	0	7.08	0
9	INKP	1	1	0	-1.04	0
10	JKSW	1	1	0	0.43	0
11	KBRI	1	1	1	-1.40	0
12	KIAS	0	0	0	5.11	0
13	NIKL	0	0	0	1.20	1
14	SIAP	1	1	1	0.86	0
15	SMGR	0	0	1	2.60	1
16	SPMA	0	0	0	1.54	0
17	TIRT	0	0	0	1.19	0
18	TKIM	1	1	1	1.02	0
19	YPAS	1	1	0	1.84	0

No	Kode	2015				
		Auditor Switching	Opini Audit	Pergantian manajer	Financial distress	Ukuran KAP
1	ALDO	0	1	0	2.34	0
2	APLI	0	0	0	2.40	1
3	BAJA	0	1	0	1.16	0
4	EKAD	1	1	0	3.56	0
5	FPNI	1	1	0	3.39	1
6	GDST	0	1	0	1.87	0
7	IGAR	0	1	0	4.00	0
8	INCI	1	1	0	5.87	0
9	INKP	0	1	0	-1.14	0
10	JKSW	0	1	0	-2.67	0
11	KBRI	1	1	0	-1.90	0
12	KIAS	0	1	0	4.86	0
13	NIKL	0	1	0	1.50	1
14	SIAP	1	1	1	56.85	0
15	SMGR	0	1	0	2.23	1
16	SPMA	1	1	0	0.98	0
17	TIRT	0	0	0	1.06	0
18	TKIM	0	1	0	1.09	0
19	YPAS	1	1	0	1.48	0

Lampiran 8

HASIL SPSS

ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	76	.00	1.00	.3289	.47295
Opini Audit	76	.00	1.00	.6316	.48558
Pergantian Manajer	76	.00	1.00	.1579	.36707
Financial Distress	76	-2.67	56.85	3.6208	7.27592
Ukuran KAP	76	.00	1.00	.2105	.41039
Valid N (listwise)	76				

UJI MULTIKOLINERITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran KAP, Pergantian Manajer, Financial Distress, Opini Audit ^b		Enter

a. Dependent Variable: AuditorSwitching

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 ^a	.210	.165	.43213

a. Predictors: (Constant), UkuranKAP, PergantianManajer, FinancialDistress, OpiniAudit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.518	4	.880	4.710	.002 ^b
	Residual	13.258	71	.187		
	Total	16.776	75			

a. Dependent Variable: AuditorSwitching

b. Predictors: (Constant), UkuranKAP, PergantianManajer, FinancialDistress, OpiniAudit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.008	.100		.083	.934		
	Opini Audit	.436	.110	.448	3.977	.000	.877	1.140
	Pergantian Manajer	.232	.140	.180	1.656	.102	.944	1.059
	Financial Distress	-.002	.007	-.023	-.213	.832	.939	1.065
	Ukuran KAP	.066	.130	.057	.511	.611	.881	1.135

a. Dependent Variable: AuditorSwitching

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Opini Audit	PergantianManajer	Financial Distress	Ukuran KAP
1	1	2.559	1.000	.03	.03	.05	.05	.03
	2	.893	1.693	.00	.02	.02	.14	.59
	3	.800	1.789	.03	.11	.55	.06	.02
	4	.602	2.062	.01	.03	.37	.74	.06
	5	.147	4.166	.93	.81	.02	.01	.30

a. Dependent Variable: AuditorSwitching

REGRESI LOGISTIK

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	76	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	76	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		76	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable
Encoding**

Original Value	Internal Value
.00	0
1.00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	96.295	-.684
	2	96.281	-.713
	3	96.281	-.713

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 96.281
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			AuditorSwitching		
			.00	1.00	
Step 0	Auditor	.00	51	0	100.0
	Switching	1.00	25	0	.0
	Overall Percentage				67.1

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.713	.244	8.527	1	.003	.490

Variables not in the Equation

			Score	Df	Sig.
Step 0	Variables	Opini Audit	13.319	1	.000
		Pergantian Manajer	1.889	1	.169
		Financial Distress	.196	1	.658
		Ukuran KAP	.572	1	.449
Overall Statistics			15.938	4	.003

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Opini Audit	Pergantian Manajer	Financial Distress	Ukuran KAP
Step 1	1	79.798	-1.967	1.745	.927	-.006	.265
1	2	77.471	-2.829	2.558	1.263	-.010	.482
	3	77.272	-3.176	2.887	1.383	-.012	.573
	4	77.270	-3.222	2.931	1.397	-.012	.583
	5	77.270	-3.223	2.932	1.397	-.012	.583

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 96.281

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19.012	4	.001
	Block	19.012	4	.001
	Model	19.012	4	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77.270 ^a	.221	.308

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.152	8	.330

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		AuditorSwitching = .00		AuditorSwitching = 1.00		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		Step 1	1	8	7.707	
	2	7	7.676	1	.324	8
	3	7	7.410	1	.590	8
	4	7	5.655	1	2.345	8
	5	5	4.670	3	3.330	8
	6	6	4.624	2	3.376	8
	7	6	4.604	2	3.396	8
	8	2	4.556	6	3.444	8
	9	2	3.091	6	4.909	8
	10	1	1.006	3	2.994	4

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		AuditorSwitching		Percentage Correct
		.00	1.00	
Step 1 Auditor	.00	48	3	94.1
Switching	1.00	16	9	36.0
Overall Percentage				75.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Opini Audit	2.932	.929	9.970	1	.002	18.762
Pergantian Manajer	1.397	.818	2.917	1	.088	4.045
Financial Distress	-.012	.035	.114	1	.735	.988
Ukuran KAP	.583	.810	.519	1	.471	1.792
Constant	-3.223	.945	11.618	1	.001	.040

a. Variable(s) entered on step 1: OpiniAudit, PergantianManajer, FinancialDistress, UkuranKAP.

Correlation Matrix

	Constant	Opini Audit	Pergantian Manajer	Financial Distress	Ukuran KAP
Step 1 Constant	1.000	-.933	-.347	-.011	-.494
Opini Audit	-.933	1.000	.290	-.112	.400
Pergantian Manajer	-.347	.290	1.000	-.301	.023
Financial Distress	-.011	-.112	-.301	1.000	.042
Ukuran KAP	-.494	.400	.023	.042	1.000